

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2022 dengan Pendekatan Maqasid Syariah Index (MSI)

Dinda Rusmayani Utami

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Wafa, Bogor, Indonesia

*Email Korespodensi: dindarusmayani1820@gmail.com

Diterima: 19-12-2024 | Disetujui: 20-12-2024 | Diterbitkan: 21-12-2024

ABSTRACT

This research analyzes the financial performance of Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah) in Indonesia during 2022 using the Maqasid Shariah Index (MSI) framework. The MSI method, rooted in Islamic jurisprudence, evaluates bank performance in line with three objectives of Shariah: education, justice, and welfare. This study involves six major Islamic banks: Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Aladin Syariah, Syariah Bukopin, and Mega Syariah. Data from annual reports and secondary sources were analyzed using the Simple Additive Weighting (SAW) method, assessing ten key financial ratios corresponding to Maqasid Shariah principles. The findings suggest that despite challenges in 2022, banks achieved variable success in different Shariah goals, with recommendations to enhance educational contributions and promote justice to improve overall performance. These insights offer valuable considerations for future regulation and development of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Maqasid Shariah Index, Islamic Commercial Banks, financial performance, Indonesia, Islamic banking.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2022 dengan menggunakan kerangka kerja Maqasid Shariah Index (MSI). Metode MSI, yang berakar pada yurisprudensi Islam, mengevaluasi kinerja bank berdasarkan tiga tujuan syariah: pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan. Penelitian ini melibatkan enam bank syariah besar: Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Aladin Syariah, Syariah Bukopin, dan Mega Syariah. Data dari laporan tahunan dan sumber sekunder dianalisis dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), dengan menilai sepuluh rasio keuangan utama yang sesuai dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah. Temuan menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan pada tahun 2022, bank-bank mencapai keberhasilan yang bervariasi dalam berbagai tujuan Syariah, dengan rekomendasi untuk meningkatkan kontribusi pendidikan dan mempromosikan keadilan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Wawasan ini menawarkan pertimbangan berharga untuk regulasi dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia di masa depan.

Kata kunci: Indeks Maqasid Shariah, Bank Umum Syariah, kinerja keuangan, Indonesia, perbankan syariah

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perbankan syariah adalah topik yang sangat penting, terutama mengingat pertumbuhan pesat bank-bank syariah di seluruh dunia. Bank-bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan fokus pada keuangan yang etis dan bertanggung jawab secara sosial. Salah satu kerangka kerja utama untuk mengevaluasi kinerja mereka adalah Maqasid Shariah Index (MSI), yang mengukur keselarasan aktivitas bank dengan tiga tujuan utama Syariah: pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan. Meningkatnya kompleksitas pasar keuangan telah menjadikannya penting untuk memastikan bahwa bank-bank syariah tidak hanya mencapai kesuksesan finansial tetapi juga mematuhi tujuan-tujuan etis yang ditetapkan oleh Syariah. Penelitian ini sangat penting karena menginvestigasi keselarasan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tujuan-tujuan Maqasid Syariah, sebuah topik yang masih belum banyak dieksplorasi dalam konteks sektor perbankan di Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan kegunaan Indeks Maqasid Shariah dalam mengevaluasi kinerja bank-bank syariah di berbagai wilayah. Mohammed dkk. (2005) pertama kali mengembangkan kerangka kerja MSI yang komprehensif untuk pengukuran kinerja perbankan syariah, yang kemudian diperluas oleh Omar Mohammed & Md Taib (2015) dengan menyertakan berbagai indikator keuangan. Namun, meskipun kerangka kerja ini telah diterapkan di negara-negara seperti Malaysia dan Timur Tengah, penelitian yang berfokus pada bank-bank syariah di Indonesia dengan menggunakan MSI masih jarang dilakukan. Karya-karya terbaru dari Cakhyaneu (2018) dan Ritonga & Safitri (2021) menekankan perlunya analisis semacam itu di Indonesia, mengingat posisi Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar untuk keuangan syariah. Studi-studi ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan keuangan yang menjanjikan, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal pencapaian tujuan syariah, terutama dalam mempromosikan pendidikan dan keadilan.

Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menilai kinerja keuangan enam bank syariah utama di Indonesia-Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Aladin Syariah, Syariah Bukopin, dan Mega Syariah-menggunakan Indeks Maqasid Syariah. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada kinerja bank-bank tersebut dalam tiga tujuan utama syariah, yaitu mendidik individu, mempromosikan keadilan, dan memastikan kesejahteraan. Penelitian ini menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW), dengan menggunakan data keuangan dari laporan tahunan bank-bank tersebut pada tahun 2022, untuk menghitung sepuluh rasio kinerja utama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang area-area di mana bank-bank tersebut unggul dan di mana perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk sepenuhnya menyelaraskan diri dengan kerangka kerja Maqasid Syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif tentang bagaimana Bank Umum Syariah di Indonesia memenuhi tujuan-tujuan Maqasid Syariah, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam mempromosikan keadilan dan kesejahteraan. Temuan-temuan ini berkontribusi pada literatur yang berkembang mengenai kinerja perbankan syariah dan menawarkan wawasan praktis bagi regulator dan lembaga keuangan untuk menyelaraskan operasi mereka dengan prinsip-prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2022
dengan Pendekatan Maqasid Syariah Index (MSI)*
(Utami, Dinda Rusmayani)

pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah secara cermat dan sistematis, serta data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Nasehudin dkk., 2012). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko & Achmadi, 2009). Penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angka indeks. Metode angka indeks digunakan untuk mengetahui perkembangan secara keseluruhan dari variabel atau kejadian yang diamati. Metode ini banyak digunakan oleh para praktisi dan ekonom untuk menggambarkan keadaan perkembangan ekonomi (Sa'diyah, 2021).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan konsep maqashid syariah untuk memprediksi laporan keuangan yang datanya lengkap dan terdaftar di otoritas jasa keuangan. dan mengambil data berupa data sekunder dari website resmi masing-masing perbankan syariah pada tahun 2022 yang telah dipublikasikan.

Dimensi waktu dalam penelitian ini menggunakan data time series. Data ini merupakan data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam kurun waktu tertentu seperti data harian, mingguan, bulanan atau tahunan untuk menggambarkan perkembangan objek. Lokasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah pada tahun 2022 yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2022 dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index. Pada penelitian sebelumnya (Omar Mohammed & Md Taib, 2015), sepuluh rasio untuk mengukur kinerja perbankan syariah ditentukan dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang hanya berlaku untuk individu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh peneliti berupa laporan keuangan tahunan dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah berdasarkan Index Maqashid Syariah terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pertama, menghitung rasio kinerja masing-masing bank berdasarkan sampel penelitian. Kedua, menghitung indikator kinerja berdasarkan hasil perhitungan rasio. Kinerja tersebut sesuai dengan bobotnya. Ketiga, setelah indikator kinerja diketahui, langkah selanjutnya adalah mengakumulasi indikator kinerja untuk menentukan peringkat berdasarkan Maqasid Sharia Index.

Rasio Kinerja Indeks Maqashid Syariah

Rasio kinerja Maqashid Syariah Indeks terdiri dari 3 tujuan, yaitu Tahdzib al-Fard (pendidikan individu), Iqamah al-Ádl (penegakan keadilan), dan Jalb al - Maslahah (menciptakan kesejahteraan). Hasil pengukuran rasio kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2022 sebagai berikut:

Tujuan Pertama: Tahdzib al-Fard (pendidikan individu)

Berikut ini adalah tabel rasio kinerja Maqasid Syariah Tujuan Pertama:

Keterangan:

R1: Rasio kinerja elemen hibah pendidikan

R2: Rasio kinerja elemen belajar

R3: Rasio kinerja elemen pelatihan

R4: Rasio kinerja elemen promosi

Bank	Rasio Tujuan Kinerja 1			
	R1	R2	R3	R4
BSI	0.003688	-	0.003688	0.037075
BMI	0.115773	-	0.115773	0.014921
BCA	0.059964	-	0.059964	0.005745
BASS	0.015192	-	0.015192	-
BSB	0.002818	-	0.002818	0.005885
BMS	0.004293	-	0.004293	-

Berdasarkan data rasio kinerja objektif pertama, yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), yang meliputi unsur dana bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan promosi, terdapat perbedaan kinerja di antara keenam bank syariah tersebut. Pada unsur dana pendidikan (R1), Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatatkan rasio tertinggi sebesar 0,115773, yang mengindikasikan adanya komitmen yang lebih besar terhadap pendidikan dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Bank BCA Syariah (BCA) berada di posisi kedua dengan rasio 0,059964, sementara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Syariah Bukopin (BSB) masing-masing mencatat rasio yang lebih rendah yaitu 0,003688 dan 0,002818.

Pada elemen pelatihan (R3), tren yang sama juga terlihat, dimana Bank Muamalat Indonesia (BMI) kembali mencatatkan rasio tertinggi sebesar 0,115773. Hal ini menunjukkan bahwa BMI tidak hanya unggul dalam pemberian dana pendidikan, namun juga menaruh perhatian yang besar terhadap peningkatan kapasitas melalui pelatihan. BCA Syariah mengikuti dengan rasio 0,059964, diikuti oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan rasio yang jauh lebih rendah yaitu 0,003688. Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Mega Syariah (BMS) mencatat rasio yang sangat kecil dalam elemen ini.

Dalam hal elemen promosi (R4), Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan kinerja terbaik dengan rasio 0,037075, yang menunjukkan komitmennya terhadap promosi pendidikan. BCA Syariah berada di posisi kedua dengan rasio 0,005745, sementara Bank Syariah Bukopin (BSB) memiliki rasio 0,005885. BMI, yang sebelumnya unggul dalam elemen lainnya, mencatat rasio yang lebih rendah dalam elemen promosi, hanya 0,014921, yang mengindikasikan area potensial untuk perbaikan.

Tujuan kedua: Iqamah al - 'Adl (menegakkan keadilan)

Pada tujuan kedua ini terdapat tiga pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank syariah melaksanakan tujuan dalam menegakkan keadilan. Berikut ini adalah tabel rasio kinerja Maqashid Syariah tujuan kedua:

Keterangan:

- R5: Rasio kinerja elemen return yang adil
 R6: Rasio elemen kinerja fungsi distribusi
 R7: Rasio elemen kinerja produk non bunga

Bank	Rasio Tujuan Kinerja 2		
	R5	R6	R7
BSI	0.287811	0.017141	0.841317
BMI	0.055468	0.019140	0.616032
BCA	0.201972	0.014701	0.932107
BASS	-	-	0.805127
BSB	0.270398	0.030846	0.905972
BMS	0.374485	0.008774	0.890928

Berdasarkan data rasio kinerja objektif kedua, yaitu *Iqamah al-'Adl *(menegakkan keadilan), dapat dilihat bahwa setiap bank memiliki kinerja yang berbeda-beda dalam hal tingkat pengembalian yang adil (R5), fungsi distribusi (R6), dan produk non-bunga (R7). Bank Mega Syariah (BMS) mencatatkan rasio pengembalian yang adil tertinggi yaitu sebesar 0.374485, diikuti oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 0.287811, dan Bank Syariah Bukopin (BSB) sebesar 0.270398. Hal ini menunjukkan bahwa BMS, BSI, dan BSB lebih unggul dalam aspek ini dibandingkan dengan bank lainnya, seperti BMI yang mencatat rasio yang lebih rendah yaitu sebesar 0,055468.

Pada elemen fungsi distribusi (R6), yang mengukur seberapa baik bank syariah mendistribusikan kekayaan secara adil, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatat rasio tertinggi sebesar 0,019140, diikuti oleh BSI dengan 0,017141. Meskipun BSI unggul di banyak bidang, BMI menunjukkan keunggulan dalam aspek distribusi kekayaan ini. Bank Syariah Bukopin (BSB) juga mencatat kinerja yang cukup baik dengan rasio 0,030846. Sebaliknya, Bank Mega Syariah (BMS) memiliki kinerja yang lebih rendah dalam elemen ini dengan rasio 0,008774.

Dalam hal produk non-bunga (R7), Bank BCA Syariah (BCA) mencatatkan rasio tertinggi sebesar 0,932107, yang menunjukkan bahwa bank ini sangat fokus pada produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. BSB berada di posisi kedua dengan rasio 0,905972, dan BMS berada di posisi ketiga dengan rasio 0,890928. BSI, meskipun kuat dalam aspek-aspek lain, mencatat rasio yang sedikit lebih rendah yaitu 0,841317. Bank Aladin Syariah (BAS) juga berkinerja baik dengan rasio 0.805127, meskipun tidak memiliki catatan pada elemen pengembalian yang adil dan fungsi distribusi.

Secara keseluruhan, BMS dan BCA unggul dalam elemen utama penegakan keadilan, terutama dalam hal pengembalian yang adil dan produk tanpa bunga. Sementara BMI menunjukkan kekuatan dalam distribusi kekayaan yang adil. Namun demikian, beberapa bank seperti BAS memiliki keterbatasan dalam beberapa elemen tertentu, seperti pengembalian yang adil dan fungsi distribusi, yang perlu dibenahi untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah.

Tujuan Ketiga: Jalb al -Maslahah (pencapaian kesejahteraan)

Pada tujuan ketiga terdapat tiga rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

bank syariah mengimplementasikan tujuan pencapaian kesejahteraan. Berikut ini adalah tabel rasio kinerja tujuan ketiga:

Keterangan:

R8: Rasio kinerja elemen bunga masyarakat/rasio keuntungan

R9: Rasio elemen kinerja pendapatan individu

R10: Rasio elemen kinerja investasi sektor riil

Bank	Rasio Tujuan Kinerja 3		
	R8	R9	R10
BSI	0.0013935	0.0044028	-
BMI	0.0000433	0.0000223	-
BCA	0.0009279	0.0006404	0.904143
BASS	-	-	-
BSB	0.001693 7	1.278277	0.922738
BMS	0.021886	0.0055239	0.995785

Berdasarkan data rasio kinerja tujuan ketiga, yaitu *Jalb al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan), terlihat bahwa Bank Mega Syariah (BMS) memiliki kinerja terbaik dalam pencapaian kesejahteraan, terutama pada elemen investasi sektor riil (R10) dengan rasio sebesar 0,995785. Bank Syariah Bukopin (BSB) menyusul di posisi kedua dengan rasio investasi sektor riil sebesar 0.922738, yang mengindikasikan bahwa kedua bank tersebut sangat fokus pada investasi yang menghasilkan manfaat ekonomi riil. Sebaliknya, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak mencatatkan rasio pada elemen ini, yang mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan investasi sektor riil.

Pada elemen rasio kepentingan publik atau keuntungan (R8), BMS juga mencatat nilai tertinggi dengan rasio 0,021886, diikuti oleh BSB dengan 0,0016937 dan BSI dengan 0,0013935. Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatatkan rasio terendah sebesar 0,0000433, yang mengindikasikan kinerja yang relatif lemah dalam hal memberikan manfaat keuntungan kepada masyarakat. Sementara Bank BCA Syariah (BCA) memiliki rasio sedang sebesar 0,0009279, kinerjanya masih tertinggal dibandingkan dengan BMS dan BSB.

Untuk unsur pendapatan individu (R9), Bank Syariah Bukopin (BSB) mencatatkan rasio tertinggi yang sangat signifikan yaitu sebesar 1,278277 yang menunjukkan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan individu melalui produk dan layanan syariah. BMS berada di posisi kedua dengan rasio 0,0055239, dan BSI mencatat rasio 0,0044028. Sementara itu, BCA dan BMI menunjukkan kinerja yang lebih rendah dengan rasio masing-masing sebesar 0.0006404 dan 0.0000223.

Secara keseluruhan, Bank Mega Syariah (BMS) dan Bank Syariah Bukopin (BSB) tampil sebagai bank dengan kinerja terbaik dalam mencapai kesejahteraan (*Jalb al -Maslahah*), terutama dalam hal investasi sektor riil dan pendapatan individu. Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) masih perlu meningkatkan kinerjanya pada elemen-elemen tersebut, terutama pada investasi sektor riil yang merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Bank Aladin Syariah (BAS) tidak mencatatkan rasio pada semua elemen tujuan ketiga ini, yang mengindikasikan bahwa bank masih memiliki banyak ruang untuk pengembangan di bidang ini.

Indikator Kinerja Indeks Maqashid Syariah

Langkah selanjutnya yaitu menghitung indikator kinerja maqashid syariah yaitu dengan menggunakan metode Metode Penjumlahan Terbobot (Simple Additive Method). Dimana metode ini digunakan untuk menentukan peringkat masing-masing bank syariah. melalui indikator kinerja (IC) dengan metode pembobotan, hasil dan proses penentuan peringkat (pembobotan, agregasi, dan perangkingan) yaitu dengan mengidentifikasi masing-masing nilai atribut dan nilai atribut yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah indikator kinerja Maqashid Umum Syariah Bank Syariah berdasarkan masing-masing tujuan:

Tujuan Pertama: Tahdzib al-Fard (pendidikan individu)

Berikut ini adalah tabel indikator kinerja maqashid syariah tujuan pertama:
Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama BUS Tahun 2022

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 [IK(T1)]				Total
	IK1	IK2	IK3	IK4	
BSI	0.0000885	0.0000	0.0000958	0.0008527	0.0010371
BMI	0.0027786	0.0000	0.0030101	0.0003432	0.0061318
BCA	0.0014391	0.0000	0.0015591	0.0001321	0.0031304
BASS	0.0003646	0.0000	0.0003950	0.0000	0.0007596
BSB	0.0000676	0.0000	0.0000733	0.0000135	0.0002763
BMS	0.0001030	0.0000	0.0001116	0.0000	0.0002146

Berdasarkan tabel indikator kinerja Maqasid Syariah untuk tujuan pertama, *Tahdzib al-Fard (pendidikan individu) pada tahun 2022, terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatatkan kinerja tertinggi dengan total skor 0,0061318. BMI unggul pada tiga elemen, yaitu hibah pendidikan (IK1) dengan rasio 0,0027786, pelatihan (IK3) sebesar 0,0030101, dan promosi (IK4) sebesar 0,0003432. Hal ini menunjukkan bahwa BMI memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan pendidikan individu melalui berbagai program, terutama dalam pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kompetensi.

Bank BCA Syariah (BCA) berada di posisi kedua dengan total skor 0,0031304, terutama berkat kontribusi unsur pelatihan (IK3) sebesar 0,0015591 dan hibah pendidikan (IK1) sebesar 0,0014391. Meskipun tidak sekuat BMI, BCA menunjukkan komitmen terhadap pendidikan individu, terutama dalam meningkatkan keterampilan melalui pelatihan. Namun demikian, BCA masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama pada elemen promosi (IK4) yang mencatat rasio yang rendah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatat total skor 0,0010371, menempatkannya di posisi ketiga. Kinerja BSI terlihat lebih berimbang dengan kontribusi dari hibah pendidikan (IK1), pelatihan (IK3), dan promosi (IK4), meskipun semua elemen tersebut memiliki rasio yang relatif rendah dibandingkan dengan BMI dan BCA. Elemen promosi (IK4) mencatatkan angka tertinggi di antara elemen lainnya dengan rasio 0,0008527, yang mengindikasikan bahwa BSI berfokus pada perluasan kesadaran akan edukasi syariah melalui kegiatan promosi.

Sementara itu, Bank Aladin Syariah (BAS), Bank Syariah Bukopin (BSB), dan Bank Mega Syariah (BMS) menunjukkan kinerja yang relatif rendah dalam hal edukasi individu. BAS memiliki skor total 0,0007596, diikuti oleh BSB dengan 0,0002763, dan BMS dengan 0,0002146. Kinerja yang rendah ini terutama disebabkan oleh minimnya kontribusi pada elemen dana pendidikan, pelatihan, dan promosi, yang mengindikasikan bahwa ketiga bank tersebut perlu meningkatkan fokus dan alokasi sumber daya untuk pengembangan pendidikan individu sesuai dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah.

Tujuan kedua: Iqamah al - 'Adl (penegakan keadilan)

Berikut ini adalah tabel indikator kinerja untuk tujuan kedua Maqashid Syariah: Indikator Kinerja Tujuan Maqashid Syariah Kedua BUS Tahun 2022

Indikator Kinerja Tujuan 2 [IK(T1)]				
Bank	IK5	IK6	IK7	Total
BSI	0.0086343	0.0005485	0.0031970	0.0123798
BMI	0.0016640	0.0006125	0.0234092	0.0256857
BCA	0.0060592	0.0004704	0.0354201	0.0419497
BASS	-	-	0.0305948	0.0305948
BSB	0.0081120	0.0009871	0.0344270	0.0435261
BMS	0.0112345	0.0002808	0.0338553	0.0453706

Pada tabel indikator kinerja Maqasid Syariah untuk Tujuan Kedua yang berfokus pada penegakan keadilan (Iqamah al -'Adl) pada tahun 2022, terlihat perbedaan yang signifikan antara berbagai bank yang terdaftar. Tabel ini menunjukkan indikator kinerja yang mencakup IK5, IK6, dan IK7, serta total untuk setiap bank. Analisis data ini membantu untuk memahami sejauh mana bank-bank ini berkontribusi dalam menegakkan keadilan berdasarkan ukuran yang ditetapkan. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan total indikator kinerja sebesar 0.0123798, dengan rincian 0.0086343 pada IK5, 0.0005485 pada IK6, dan 0.0031970 pada IK7. Meskipun nilainya relatif kecil dibandingkan dengan beberapa bank lainnya, BSI menunjukkan kontribusi terhadap penegakan keadilan dengan nilai indikator kinerja yang terdistribusi pada

*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2022
dengan Pendekatan Maqasid Syariah Index (MSI)
(Utami, Dinda Rusmayani)*

ketiga kategori tersebut.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki total indikator kinerja sebesar 0.0256857, dengan kontribusi terbesar berasal dari IK7 yang mencapai 0.0234092. Nilai pada IK5 dan IK6 lebih kecil, yaitu masing-masing sebesar 0.0016640 dan 0.0006125. BMI menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan BSI, terutama pada indikator kinerja IK7 yang menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tujuan menegakkan keadilan.

Bank Central Asia Syariah (BCA) mencatatkan total indikator kinerja sebesar 0.0419497, dengan rincian 0.0060592 pada IK5, 0.0004704 pada IK6, dan 0.0354201 pada IK7. BCA mencatatkan total indikator kinerja tertinggi di antara bank-bank yang disurvei, yang mengindikasikan kontribusi yang signifikan dalam menegakkan keadilan. Sementara itu, Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Mega Syariah (BMS) juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan total 0,0435261 dan 0,0453706, yang mengindikasikan bahwa mereka juga memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan ini.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana berbagai bank syariah berkontribusi pada penegakan keadilan sesuai dengan kriteria Maqashid Syariah. Setiap bank menunjukkan kinerja yang berbeda dalam aspek-aspek yang dinilai, dengan BCA, BSB, dan BMS menunjukkan kinerja terbaik dalam hal total indikator kinerja untuk tujuan kedua, sementara BSI dan BMI menunjukkan skor yang lebih rendah. Data ini penting untuk mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip-prinsip keadilan dalam perbankan syariah.

Tujuan ketiga: Jalb al -Maslahah (pencapaian kesejahteraan)

Berikut ini adalah tabel indikator kinerja untuk tujuan ketiga Maqashid Syariah: Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga BUS Tahun 2022

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 [IK(T1)]			Total
	IK8	IK9	IK10	
BSI	0.0004598	0.0013208	-	0.0017807
BMI	0.0000143	0.0000067	-	0.0000210
BCA	0.0003062	0.0001921	0.0334533	0.0339516
BASS	-	-	-	-
BSB	0.0005589	0.0383483	0.0341413	0.0730485
BMS	0.0007222	0.0016572	0.0368441	0.0392235

Dalam analisis indikator kinerja Maqashid Syariah untuk Tujuan Ketiga yang berfokus pada pencapaian kesejahteraan (Jalb al -Maslahah) pada tahun 2022, data menunjukkan variasi yang mencolok di antara bank-bank syariah yang diteliti. Tabel indikator ini mencakup tiga parameter, yaitu IK8, IK9, dan

IK10, serta kinerja total untuk setiap bank. Hasil ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank-bank ini dalam mempromosikan kesejahteraan sesuai dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki total indikator kinerja sebesar 0.0017807, dengan kontribusi terbesar berasal dari IK9 yang mencapai 0.0013208. Sedangkan nilai IK8 sebesar 0.0004598 dan IK10 tidak menunjukkan angka yang signifikan. Meskipun total kinerja BSI relatif kecil, namun data ini menunjukkan adanya upaya untuk mencapai kesejahteraan, meskipun tidak dalam skala yang besar.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatatkan total indikator kinerja yang sangat rendah, yaitu 0.0000210, dengan nilai yang sangat kecil pada kedua parameter yang ada, IK8 dan IK9. Tidak ada data untuk IK10, mengindikasikan bahwa BMI memiliki kontribusi yang sangat minim dalam mencapai kesejahteraan dibandingkan dengan bank-bank lain yang terdaftar. Hal ini mencerminkan bahwa BMI mungkin belum memprioritaskan aspek kesejahteraan dalam operasionalnya.

Bank Central Asia Syariah (BCA) menunjukkan total indikator kinerja sebesar 0.0339516, dengan kontribusi terbesar berasal dari IK10 yang mencapai 0.0334533. Nilai IK8 dan IK9 masing-masing sebesar 0.0003062 dan 0.0001921. BCA menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mencapai kesejahteraan, terutama melalui indikator IK10 yang mengindikasikan komitmen yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan.

Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Mega Syariah (BMS) menunjukkan hasil yang paling signifikan dalam indikator kinerja untuk tujuan ini. BSB memiliki total indikator kinerja sebesar 0.0730485, dengan kontribusi utama dari IK9 sebesar 0.0383483 dan IK10 sebesar 0.0341413. Sedangkan BMS mencatat total kinerja sebesar 0,0392235, dengan kontribusi dari IK8, IK9, dan IK10 masing-masing sebesar 0,0007222, 0,0016572, dan 0,0368441. Kedua bank menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai kesejahteraan, dengan BSB menonjol sebagai yang tertinggi dalam total indikator kinerja.

Secara keseluruhan, tabel indikator ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar upaya yang telah dilakukan bank syariah dalam mencapai kesejahteraan sesuai dengan kriteria Maqashid Syariah. Perbedaan yang signifikan dalam total indikator kinerja antar bank mengindikasikan tingkat komitmen dan efektivitas yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan prinsip kesejahteraan.

Indeks Maqashid Syariah

Proses perhitungan pada tahap selanjutnya yaitu penentuan peringkat berdasarkan Maqashid Syariah Index (MSI) dengan menjumlahkan kinerja indikator dari tujuan pertama, tujuan kedua, dan tujuan ketiga maqashid syariah. Berikut ini adalah tabel Maqashid Syariah (MSI) beserta peringkat Bank Umum Syariah (BUS) periode 2022:

Bank	IK. (T1)	I.K. (T2)	I.K. (T3)	IMS (a+b+c)	Ranking
	a	b	c	d	
BSI	0.0010371	0.0123798	0.0017807	0.0151976	5
BMI	0.0061318	0.0256857	0.0000210	0.0318385	4
BCA	0.0031304	0.0419497	0.0339516	0.0790317	3

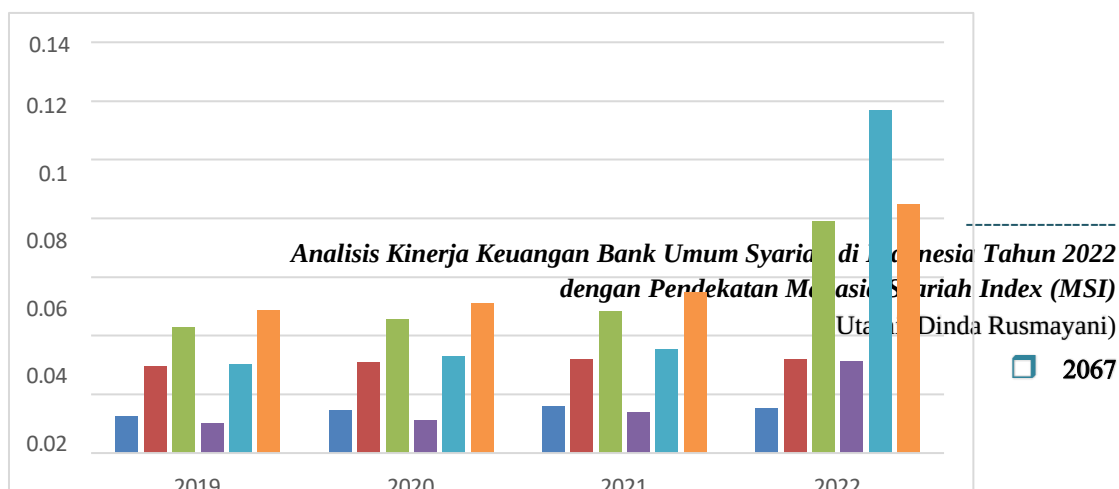
BASS	0.0007596	0.0305948	-	0.0313544	6
BSB	0.0002763	0.0435261	0.0730485	0.1168509	1
BMS	0.0002146	0.0453706	0.0392235	0.0848087	2

Pada pembahasan hasil penelitian mengenai Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2022, tabel menunjukkan perhitungan yang dilakukan untuk menentukan peringkat bank berdasarkan total indikator kinerja Maqashid Syariah. MSI dihitung dengan menjumlahkan indikator kinerja untuk tujuan pertama, kedua, dan ketiga, yang kemudian digunakan untuk menentukan peringkat masing-masing bank.

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki total MSI sebesar 0.0151976 yang merupakan hasil penjumlahan dari indikator kinerja untuk tujuan pertama (IK(T1)) sebesar 0.0010371, tujuan kedua (IK(T2)) sebesar 0.0123798, dan tujuan ketiga (IK(T3)) sebesar 0.0017807. Dengan total MSI tersebut, BSI berada di peringkat kelima, yang mengindikasikan bahwa meskipun kontribusinya dalam menegakkan keadilan dan mencapai kesejahteraan cukup baik, namun kontribusi total MSI BSI relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatatkan MSI sebesar 0.0318385, dengan kontribusi terbesar dari tujuan kedua (IK (T2)) sebesar 0.0256857. Jumlah indikator untuk tujuan pertama (IK (T1)) dan ketiga (IK (T3)) masing-masing sebesar 0.0061318 dan 0.0000210. Dengan MSI ini, BMI berada di peringkat keempat. Meskipun kontribusi BMI pada tujuan kedua menunjukkan komitmen yang cukup signifikan, namun nilai total MSI-nya masih berada di bawah beberapa bank lainnya. Bank Central Asia Syariah (BCA) menunjukkan total MSI yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.0790317, dengan kontribusi terbesar berasal dari tujuan ketiga (IK(T3)) sebesar 0.0339516, disusul tujuan kedua (IK(T2)) sebesar 0.0419497, dan tujuan pertama (IK(T1)) sebesar 0.0031304. BCA berada di peringkat ketiga, menunjukkan bahwa bank ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam semua aspek Maqashid Syariah, terutama dalam mencapai kesejahteraan.

Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Mega Syariah (BMS) tampil menonjol dengan total MSI tertinggi. BSB mencatatkan total MSI sebesar 0.1168509, dengan kontribusi terbesar pada tujuan kedua (IK(T2)) sebesar 0.0435261 dan tujuan ketiga (IK(T3)) sebesar 0.0730485. BMS mencatatkan MSI sebesar 0.0848087, dengan kontribusi besar dari tujuan kedua (IK(T2)) dan tujuan ketiga (IK(T3)), yaitu masing-masing sebesar 0.0453706 dan 0.0392235. BSB menduduki peringkat pertama, sedangkan BMS menduduki peringkat kedua, yang menunjukkan bahwa kedua bank tersebut memiliki komitmen dan kontribusi yang signifikan terhadap Maqashid Syariah secara keseluruhan.



Dalam analisis data Maqashid Syariah Index (MSI) untuk beberapa bank syariah dari tahun 2019 sampai dengan 2022, terdapat variasi yang mencolok pada kinerja masing-masing bank dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, Bank Mega Syariah mencatatkan MSI tertinggi sebesar 0,0485, diikuti oleh Bank BCA Syariah dengan MSI sebesar 0,0430, dan Bank Syariah Bukopin dengan MSI sebesar 0,0302. Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Aladin Syariah masing-masing memiliki MSI yang lebih rendah, yaitu 0,0123, 0,0296, dan 0,0102.

Pada tahun 2020, secara umum terjadi peningkatan nilai MSI pada sebagian besar bank. Bank Mega Syariah tetap memimpin dengan MSI sebesar 0,0510, diikuti oleh Bank BCA Syariah dengan MSI sebesar 0,0455, dan Bank Syariah Bukopin yang meningkat menjadi 0,0330. Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan peningkatan, dengan MSI masing-masing sebesar 0,0145 dan 0,0310, sedangkan Bank Aladin Syariah sedikit meningkat menjadi 0,0113.

Pada tahun 2021, kinerja MSI terus membaik untuk semua bank. Bank Mega Syariah tetap mencatatkan MSI tertinggi sebesar 0,0548, diikuti oleh Bank BCA Syariah dengan MSI sebesar 0,0481. Bank Syariah Bukopin juga menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 0,0352. Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Aladin Syariah mengalami peningkatan yang lebih kecil, dengan MSI masing-masing sebesar 0,0158, 0,0321, dan 0,0138. Pada tahun 2022, Bank Syariah Bukopin mencatatkan MSI tertinggi dengan nilai 0,1168, yang mengindikasikan kinerja yang sangat baik dalam mengimplementasikan Maqashid Syariah. Bank Mega Syariah juga menunjukkan kinerja yang kuat dengan MSI sebesar 0,0848, sedangkan Bank BCA Syariah mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,0790. Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Aladin Syariah masing-masing memiliki MSI sebesar 0,0152, 0,0318, dan 0,0313, yang mengindikasikan adanya variasi pencapaian Maqashid Syariah dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Analisis Maqashid Syariah Index (MSI) dari berbagai bank syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian tujuan Maqashid Syariah selama periode 2019 hingga 2022. Bank Syariah Bukopin dan Bank Mega Syariah terlihat menonjol dengan kinerja MSI yang tinggi, yang menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Sebaliknya, beberapa bank seperti Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerja yang lebih rendah, yang mencerminkan tantangan yang harus mereka hadapi untuk meningkatkan implementasi Maqashid Syariah.

Peningkatan kinerja MSI secara keseluruhan membutuhkan perhatian dan upaya dari semua bank syariah untuk memperbaiki area-area yang masih kurang, terutama dalam aspek kesejahteraan dan keadilan. Dengan mengikuti saran-saran yang diberikan, bank syariah diharapkan dapat memperkuat kontribusinya terhadap tujuan Maqashid Syariah dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat.

Kinerja MSI yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, namun juga menunjukkan bagaimana bank syariah dapat berperan aktif dalam mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi setiap bank untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan dalam upaya mencapai tujuan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Islamic Economic And Finance*.
- Al-Qaradhwai, S. D. Y. (2007). *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*. Pustaka Alkautsar.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HahcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA263&dq=Fiqih+Maqashid+Syariah&ots=0Kk_NQrzjb&sig=pt_cONDiYHoqnkBTToIssWXzx2tw&redir_esc=y#v=onepage&q=Fiqih+Maqashid+Syariah&f=false
- Assaad, H. A. S. (2014). *Hukum Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. IV(1), 1–10.
- Baiq Rahayu Widhiani. (2019). Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.10>
- Bedoui, H. E., & Mansour, W. (2015). Islamic banks performance and Maqashid al Shari'ah. *Cakhyaneu*, A. (2018). *PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*
- Chapra, D. M. U. (2000). *Sistem Moneter Islam* (M. S. Ikhwan Abidin Basri, M.A. (ed.)). Gema Insani Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v0Sthnla3-0C&oi=fnd&pg=PA1&dq=chapra+sistem+moneter+islam&ots=jlqylhvYMu&sig=M9ADxYWYUyzzTNxI4kmOyKkeXMk&redir_esc=y#v=onepage&q=chapra+sistem+moneter+islam&f=false
- Fadhila, N., & Christiana, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Muamalat (Menggunakan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 79–95. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/5216>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syariah*.
- Hariyani, R. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN INDEX MAQOSHID SYARIAH. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN*.
- Hernaeny, U. (2021). “Populasi dan Sampel” *Pengantar Statistika1*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vm1XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=populasi&ots=N_Ydern9Bn&sig=s8aEguZfHzrmZGSiQ2ajXDLVDY0&redir_esc=y#v=onepage&q=populasi&f=false
- Ikhsan, M., & Ahmad, F. (2020). Islamic Banks Performance : An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v0i0.79>
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jqFLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=fungsi+bank+syariah&ots=nms6PJ0mvv&sig=lGCZckYiebiYGHhjrnTB9APX3PA&redir_esc=y#v
- Ismail, M. B. . (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Jazil, T., & Syahrudin. (2013). *The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesia Islamic*

- Banks based on the Maqasid al-Shari'ah Approach. *Ijtihad*, 7(2), 279–301.
<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ijtihad/article/view/89>
- Kementrian Agama, S. A. (1971). *Al-Qur'an al-karim dan terjemahannya*. In Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd (p. 1281). Kencana.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vju2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pri](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vju2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pri+Dasar+Ekonomi+Islam+Perspektif+Maqashid+al-)
[sip+Dasar+Ekonomi+Islam+Perspektif+Maqashid+al-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vju2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pri+Dasar+Ekonomi+Islam+Perspektif+Maqashid+al-)
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Kurniawan, R. R., & Maemanah, A. (2020). *Praktek Bunga Majemuk Rentenir dan Larangannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, x(September 2020), 3.
- Kusumadewi, S., Hartati, S., & Harjoko. (2009). *Fuzzy Multi Attribute Decision Making*. Graha Ilmu.
- Maulina, V., & Kustyaningsih, N. (2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang INFORMASI, 2(6), 619–638.
- Mingka, A. (2013). *Maqhasid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Iqtishad Publishing.
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2005). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. *Georgian Medical News*, 1967(123), 53– 57.
- Mufid, M. (2016). *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer dari Teori ke Aplikasi*. Kencana.
- Musolli. (2018). *Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer*. *AT- TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 5(1), 60–81.
<https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nasehudin, Syatori, T., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17084/metode-penelitian-kuantitatif.html>
- Nasution, M. S. A., & Nasution, R. H. (2020). *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah (Pertama)*.
- Omar Mohammed, M., & Md Taib, F. (2015). *Developing Islamic Banking Performance Measures*
- Ritonga, P., & Safitri, A. R. (2021). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*.
- Sa'diyah, K. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS MAQASHID SYARIAH (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)*. JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2021.
- Setiawan, A. B. (2009). *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. In Universitas Paramadina. Paramadina dan Staff Pengajar SEBI School of Islamic Economics (STEI SEBI).
- Shihab, Q. (2021). *Al Qur'an dan Maknanya*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eTnfDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA&dq=al+quran&ots=Q5AOAWU0AS&sig=6k5evlkzN1aUmsJ3jTN5iouabo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). *MAQASHID SHARIAH SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA BANK SYARIAH TELAHAH KONSEP MAQASID SHARIA INDEX (MSI) ASY-*
- Sudarsono, H. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; deskripsi dan ilustrasi*. Ekonisia FE UII.

- Sugiono, P. D. (2014). Populasi dan Sampel, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA.
- SYATIBI. LAA MAISYIR Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 1–33.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Syofyan, A. (2017). Analisis kinerja bank syariah dengan metode indeks maqasid syariah di Indonesia. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, 145–158.
- Usman, R. (2009). Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum).PT. Citra Aditya Bakti.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=O2FuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR15&dq=+Produk+dan+Akad+Perbankan+Syariah+di+Indonesia+Implementasi+dan+Aspek+Hukum&ots=Dq0ctMxX8w&sig=QQIbKx0nOicvxI187K5TdUY83sg&redir_esc=y#v=onepage&q=Produk+dan+Akad+Perbankan+Syar
- Wijaya, I., Kustyarini, E., & Maulida, P. (2021). Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah.
- Winiharto, & Eko, T. (2004). Memahami Bagi Hasil Simpanan Di Bank Syariah.